

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru memiliki peranan penting. Proses pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan peserta didik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategi ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah.²

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak akan bisa berjalan tanpa ada keikutsertaannya dalam pembelajaran. Guru menjadi sumber yang dapat menghantarkan para siswanya menuai hasil yang diharapkan. Menurut Pasal 1 UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud guru adalah pendidik profesional dan

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) hlm. 54

² Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hlm. 5

tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³

Setiap studi tentang ilmu kependidikan, persoalan yang berkenaan dengan guru senantiasa disinggung, bahkan menjadi pokok bahasan yang mendapat tempat tersendiri di tengah – tengah ilmu kependidikan yang begitu luas dan kompleks.⁴ Pada setiap diri pendidik terdapat sebuah tanggung jawab untuk membawa anak didiknya pada tingkat kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Guru juga mempunyai peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar dan mengajar dalam usahanya mengantarkan anak didiknya pada tujuan yang dicita-citakan. Maka dari itu, setiap rencana kegiatan guru haruslah dapat didudukkan dan dibenarkan. Hal itu dilakukan hanya semata-mata demi kepentingan anak didik, yang sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.⁵

Seorang guru harus memiliki kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan

³ DPR RI “ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen”, Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru* (Jakarta: INDEKS, 2011) hlm. 158

⁴ Oemar Hamalik, pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) hlm.33

⁵ DPR RI “ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen” <http://www.sjdih.depkeu.go.id/fullText/2005/14TAHUN2005UU.html>, hlm. 2.

perilaku yang harus di miliki, dihayati, di kuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan :

Kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mewujudkan tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Pada Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa kompetensi pedagogik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini.⁶

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.

Wacana guru sebagai tenaga profesional yang sempit ini perlu dilawan dengan wacana guru sebagai intelektual transformatif, dalam melaksanakan tugas pedagogisnya bertindak sebagai konseptor dan eksekutor. Dengan kata lain guru transformatif dalam melaksanakan tugas pedagogisnya selain membuat perencanaan juga melaksanakan perencanaannya.⁷

⁶ Presiden Republik Indonesia, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan”, <http://www.bpkp.go.id/unit/hukum/pp/2005/019-05.pdf>, hlm. 14

⁷ HAR. Tilaar, *Pedagogik Kritis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm 242

Permasalahan guru di Indonesia seperti dipaparkan di atas langsung atau tidak langsung berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru yang masih belum baik, sehingga perlu disesuaikan komprehensif menyangkut semua aspek terkait Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru telah menggaris bawahi 10 kompetensi pedagogik. Kesepuluh kompetensi inti itu adalah sebagai berikut⁸ :

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, kultural, emosional dan intelektual.
2. Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Ilmu pengetahuan sosial adalah pengetahuan yang menelaah masalah – masalah sosial, khususnya yang diwujudkan oleh

⁸ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru* (Jakarta: INDEKS, 2011) hlm. 29

masyarakat dengan menggunakan pengertian-pengertian (fakta, konsep, teori) yang berasal dari bidang pengetahuan keahlian dalam lapangan ilmu-ilmu sosial seperti : sejarah, ekonomi, geografi, sosial/sosiologi, antropologi, psikologi sosial.⁹

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial juga merupakan salah satu pelajaran yang ada di MI Al Khoiriyah 1 Semarang, ilmu pengetahuan sosial ini juga sangat diperlukan dalam rangka mengarahkan peserta didik untuk mengetahui berbagai pengetahuan yang ada di lingkungan masyarakat sekitar dan dapat dikembangkan secara optimal. Selain itu juga membantu peserta didik dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh seorang peserta didik ketika di luar sekolah. Guru IPS yang professional harus mampu mengembangkan pelajaran IPS yang baik, logis, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Agar siswa-siswa belajar tidak serta merta dibiarkan begitu saja, melainkan dibimbing dan diarahkan serta dengan mengubah kondisi kelas menjadi suatu kondisi yang mengarah pada terciptanya kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan bisa tercapai secara baik.

Seorang guru harus benar-benar memiliki kompetensi yang memadai. Tidak hanya menguasai materi pelajaran melainkan juga menguasai dan memahami tentang perencanaan pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat dan mengevaluasinya.

⁹ Hartono dan A. Aziz, ILMU SOSIAL DASAR, (Jakarta; Bumi Aksara, 2011) hlm 4

Kompetensi tersebut harus selalu diolah dan dikembangkan sehingga semakin tinggi, diharapkan guru dapat melakukan tugas panggilannya dengan lebih baik dan bertanggung jawab.¹⁰

Proses belajar mengajar atau pun di luar jam mengajar, banyak kendala – kendala yang dihadapi oleh guru – guru kelas IV di MI Al Khoiriyah 1 Semarang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sebelumnya memang belum ada penelitian yang dilakukan kepada guru kelas IV di MI Al Khoiriyah 1 Semarang, sehingga belum diketahui apakah guru kelas IV di MI Al Khoiriyah 1 Semarang mempunyai kompetensi yang baik atau tidak. Namun, peneliti sudah melaksanakan PPL atau praktik pengalaman lapangan di MI Al Khoiriyah 1 Semarang. Sehingga sedikit mengetahui proses belajar mengajar dari guru kelas di sekolah tersebut.

MI Al Khoiriyah 1 Semarang merupakan salah satu MI yang terletak di pusat kota Semarang, walaupun bukan sebagai salah satu sekolah sebagai tolak ukur atau barometer dalam kompetensi guru, peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana kompetensi pedagogik di sekolah tersebut

Berdasarkan dari alur latar belakang tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih jauh yang dituangkan dalam judul skripsi “ **Problematika kompetensi pedagogik guru kelas IV**

¹⁰ Paul Suparno, Guru Demokratis di Era Reformasi Pendidikan, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm.47

mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial beserta solusinya di MI Al khoiriyah 1 Semarang “

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana problematika kompetensi pedagogik yang dihadapi guru kelas IV mata pelajaran IPS di MI Al khoiriyah 1 Semarang.?
2. Apa solusi dari problematika kompetensi pedagogik yang dihadapi guru kelas IV mata pelajaran IPS di MI Al khoiriyah 1 Semarang.?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika kompetensi pedagogik guru kelas IV pada mata pelajaran IPS di MI Al khoiriyah 1 Semarang

Sedangkan manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Secara Teoritis

Manfaat dalam penelitian ini adalah dapat memberi informasi tentang solusi apa yang harus dilaksanakan dalam menghadapi problem – problem atau masalah yang terkait dalam kompetensi pedagogik

2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan siswa dapat mengembangkan semua potensi yang ia miliki serta mampu dalam menyelesaikan semua masalah-masalah yang timbul di dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Manfaat bagi guru

Memberi wacana baru bagi para pembaca khususnya guru kelas IV untuk lebih meningkatkan kompetensi pedagogik dalam memberikan kualitas pembelajaran yang baik terutama pada mata pelajaran IPS.

c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan untuk memberi sumbangan informasi kepada para guru kelas IV khususnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik sehingga akan mampu memberikan pelajaran kepada peserta didik dengan baik.

d. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman.